

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM DIALOG SAPA RIAU DI KOMPAS TV RIAU

Oleh: **Punty**

Email : punty@student.unri.ac.id

Pembimbing: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 1761-63277

ABSTRAK

Sapa Riau di Kompas TV merupakan program dialog yang mengangkat tema seputar kejadian di Riau, khususnya Pekanbaru dan sekitarnya. Sapa Riau menampilkan narasumber yang berkompeten dalam bentuk dialog secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan produksi dalam program dialog Sapa Riau di Kompas TV Riau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kompas TV Riau Jalan Merak 83 B, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang di ambil berdasarkan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan, mendeskripsikan data. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana penerapan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) di dalam manajemen produksi program dialog Sapa Riau di Kompas TV Riau. Sapa Riau menerapkan 4 tahap: (1) *planning* (perencanaan) yang dilakukan dalam dua bentuk yaitu, perencanaan isi/tema dan perencanaan waktu. (2) *organizing* (pengorganisasian) Sapa Riau telah menentukan penempatan kerja sesuai dengan keahlian. (3) *actuating* (pelaksanaan) Sapa Riau diawali dengan pembuatan *rundown*, pengambilan gambar secara *tapping*, *editing*, dan penayangan program Sapa Riau. (4) *controlling* (pengawasan) yang dilakukan Sapa Riau salah satunya yaitu pada rapat proyeksi dan evaluasi. Keseluruhan rangkaian proses tersebut merupakan sebuah bentuk manajemen dalam proses produksi program dialog Sapa Riau.

**PRODUCTION MANAGEMENT OF THE RIAU SAPA DIALOGUE
PROGRAM AT KOMPAS TV RIAU**

By: Punty

Email: punty@student.unri.ac.id

Advisor: Dr. Suyanto, S.Sos, M.Sc

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 1761-63277

Abstract

Sapa Riau on Kompas TV Riau is a dialogue program about events in Riau, especially Pekanbaru and its surroundings. Sapa Riau presents competent speakers in direct dialogue. The purpose of this study was to determine the planning, organizing, implementation and monitoring of production in the Sapa Riau dialogue program on Kompas TV Riau.

This research uses descriptive qualitative method. This research was conducted at Kompas TV Riau Jalan Merak 83 B, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Pekanbaru City, Riau. There were 4 informants in this study who were taken based on a purposive technique. The collection technique in this research is through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are collecting all data, reducing data, presenting, describing data. To test the validity of the data, researchers used participation extension and triangulation.

The results of this study describe how the implementation of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC) in the production management of the Sapa Riau dialogue program on Kompas TV Riau. Sapa Riau implements 4 stages: (1) planning which is carried out in two forms, namely, content / theme planning and time planning. (2) organizing (organizing) Sapa Riau has determined work placements according to expertise. (3) actuating (implementation) of Sapa Riau begins with making a rundown, shooting by taping, editing, and broadcasting the Sapa Riau program. (4) controlling (supervision) carried out by Sapa Riau, one of which was at the projection and evaluation meeting. The whole series of processes is a form of management in the production process of the Sapa Riau dialogue program.

Keywords : production management, Kompas TV Riau, Sapa Riau.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informatika membuat pertelevisian menjadi salah satu sarana yang paling sangat menarik untuk dinikmati disemua masyarakat. Hal ini dikarenakan televisi memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media massa yang lainnya, televisi memiliki jangkauan siaran yang sangat luas dalam penyampaian pesan bisa cepat, singkat, jelas dan sistematis kepada pemirsanya, dalam hal ini adalah masyarakat luas baik dikota besar maupun yang ada di desa. Maka kelebihan yang dimiliki oleh televisi dibandingkan dengan media massa yang lain adalah menggunakan sistem audio visual dengan menampilkan suara dan gambar sehingga para penggunanya dapat dengan mudah menangkap pesan atau informasi yang telah disampaikan.

Perkembangan industri televisi di Indonesia dimulai sejak tahun 1962. Saat itu siaran dilakukan bertepatan dengan tanggal 17 Agustus yang merupakan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Namun yang menjadi titik awal penyiaran yang dilakukan secara berkelanjutan adalah saat Indonesia menjadi tuan rumah *Asian Games* ke IV di Jakarta. Saat itu, hanya ada Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang wilayah siarannya mampu menjangkau sampai ke seluruh provinsi di Indonesia. Sejak saat itu, TVRI menjadi sumber informasi yang utama bagi rakyat Indonesia sampai awal tahun 1990-an. Tepatnya pada tahun 1989, Rajawali Citra Televisi (RCTI) memulai siaran perdananya yang saat itu hanya mencangkup wilayah Jabodetabek. (Muhammad Arfad, 2018: p 2). Setelah reformasi tahun 1998, industri penyiaran di Indonesia terus berkembang. Terdapat Lembaga Penyiaran Publik seperti TVRI dan juga Lembaga Penyiaran Swasta seperti RCTI, Global, MNC, Indosiar, SCTV, Trans TV, Trans 7, Kompas TV dan lain-lain.

Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/12/2009

tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pada Bab XXI tentang Siaran lokal dalam Sistem Stasiun Jaringan pasal 31 menyebutkan, Lembaga Penyiaran wajib menyiarkan program lokal dalam sistem stasiun jaringan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, Lembaga yang mempunyai hak untuk menyelenggarakan siaran dengan sistem stasiun jaringan yang menjangkau seluruh wilayah Indonesia adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP), sementara Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) jika ingin memperluas jangkauannya, maka harus bekerja sama dengan lembaga penyiaran lokal atau membuat sebuah stasiun jaringan di wilayah provinsi tertentu agar dapat menyelenggarakan siaran di wilayah provinsi tersebut.

Dari data yang peneliti dapatkan, di Riau secara perizinan saat ini tercatat 18 televisi sistem berjaringan (SSJ) yang mayoritas layanan siarannya berada di Pekanbaru. (Ketua KPID Provinsi Riau H Falzan Surahman). <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/23-berita-daerah/35413-optimalisasi-siaran-konten-lokal-kpid-riau-gelar-diskusi?detail3=5525>.

Sebagai lembaga penyiaran yang bersifat swasta tentu saja stasiun televisi diatas harus mengikuti peraturan undang-undang tentang penyiaran yang ada. Dalam peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03/KPI/12/2009 tentang Standar Program Siaran pada Bab XXI tentang Program Lokal Dalam Sistem Stasiun Jaringan pasal 52 ayat (1) menyebutkan, program siaran local wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi minimal 10% (sepuluh per seratus) dari total durasi siaran berjaringan per hari.

Salah satu LPS yang menjalankan Sistem Stasiun Jaringan adalah Kompas TV yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia yang melakukan siaran perdana serentak pada tanggal 09 September 2011. Di Provinsi Riau sendiri, Kompas TV Riau yang mendapat izin untuk siaran tetap pada tanggal 23 Mei 2017 dan melakukan siaran

pertama kali pada tanggal 13 Februari 2018. Kompas TV Riau dapat diakses melalui channel 59 UHF oleh masyarakat Riau. Selain mendukung pemberitaan seputar Riau untuk Kompas TV nasional, Kompas TV Riau juga tayang secara khusus pada jam 04.30-07.00 dan menyiarkan konten-konten lokal khususnya di Riau.

Program yang menjadi ketertarikan peneliti yaitu program Sapa Riau. Program tersebut merupakan salah satu program unggulan Kompas TV Riau yang tayang setiap hari Selasa dan Kamis pukul 06.00-06.30 WIB. Sapa Riau merupakan program dialog yang menyajikan informasi seputar isu-isu provinsi Riau. Terdiri dari 2 sampai 3 segment dalam satu kali siaran dengan durasi siaran sekitar 20-30 menit.

Dalam mengelola sebuah program, membutuhkan sistem manajerial yang dapat membantu memudahkan pembagian tugas dan pekerjaan dibidangnya masing-masing yang terlibat dalam proses produksi. Sebuah program acara berjalan dengan sukses dan lancar tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di belakang layar. Berdasarkan observasi, terdapat fenomena yang peneliti temukan di Manajemen Program Produksi Sapa Riau di Kompas TV Riau, Pertama, Kompas TV Riau mempunyai karyawan yang tidak banyak yaitu berjumlah 7 orang dengan kru pada saat menjalankan Program Produksi Sapa Riau berjumlah 3 orang. Kurangnya karyawan tetap di Kompas TV Riau memaksa setiap karyawan harus bisa handle proses produksi Sapa Riau. Seperti yang bisa handle produksi hanya satu orang yaitu, Video Editor. Lalu untuk menentukan topik dialog sampai mengundang narasumber dilakukan oleh Kepala Biro dan Presenter Kompas TV Riau.

Kedua adalah sarana produksi. Sarana produksi menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standard yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya

peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Dari hasil observasi peneliti, Kompas TV Riau terkendala dibagian alat yaitu keterbatasan jumlah kamera untuk melakukan proses taping produksi program Sapa Riau.

Berdasarkan fenomena dan realitas lapangan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Manajemen Produksi Program Dialog Sapa Riau di Kompas TV Riau”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Massa

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang telah ditunjukkan kepada khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak ataupun media elektronik, sehingga informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Susanto, 1980:2). Media massa yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar, majalah, radio, televisi dan lainnya yang bersifat dalam bidang informasi, edukasi, rekreasi ataupun dalam istilah lain penerangannya, pendidikan dan hiburan.

Media massa sebagai saluran komunikasi massa yang pesannya dapat disampaikan bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan untuk umum tersebut. Kemampuan media massa dapat menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) pada khalayak dalam menerima pesan-pesan yang telah disebarkan tersebut.

2. Televisi

Televisi adalah salah satu media massa yang menjadi jendela kecil untuk menyaksikan berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan alat indra kita dan film yang menyajikan *imajiner* yang melintas ruang dan waktu (Rakhmat, 2005: 224).

Televisi sebagai media komunikasi massa didefinisikan oleh effendy sebagai berikut: Televisi sebagai media komunikasi massa merupakan perpaduan antara radio

(*broadcast*) dan film (*moving picture*), para penonton di rumah tidak mungkin menonton siaran televisi kalau tidak ada unsur-unsur radio dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar pesawat televisi, jika tidak ada unsur-unsur film. Media massa khususnya televisi mempunyai kekuatan untuk membentuk opini publik bahkan pencitraan “rasa baru” dalam merubah sikap, tindakan dan persepsi seseorang terhadap apa yang di lihatnya (Mutia,2012:327-328).

Televisi memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tariknya dibandingkan dengan media massa yang lain. Televisi adalah salah satu jenis media massa elektronik yang bersifat audio visual, direct dan dapat membentuk sikap. Televisi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing-masing yaitu jauh (tele) dari bahasa Yunani dan tampak (vision) dari bahasa Latin. Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat jarak jauh beragam tayangan mulai dari hiburan sampai ilmu pengetahuan ada dalam televisi, adanya beragam channel televisi membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menyaksikan tayangan berkualitas. (dalam Ardianto, 2010:125).

3. Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja "manage" dan menurut kamus "*the random house dictionary of the english language*". perkataan manage berasal dari bahasa itali, yaitu "*managg(iare)*" yang bersumber pada perkataan latin yaitu "*manus*" berarti menangani atau melatih kuda dan secara maknawiyah berarti memimpin, membimbing atau mengatur (Onong Uchjana Effendy, 1995:372).

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik untuk melalui tindakan yang ditetapkan sebelumnya lalu selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara suatu kondisi lingkungan yang memberi responsi ekonomis, psikologis,

sosial, politik dan sumbangan teknis serta pengendaliannya.

Penelitian ini menggunakan konsep fungsi manajemen dari George R Terry yang menjelaskan fungsi manajemen mempunyai empat fungsi yaitu, *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Fungsi manajemen tersebut lebih dikenal dengan dengan singkatan POAC.

4. Manajemen Produksi Siaran Televisi

Manajemen produksi adalah semua aktifitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan manajemen produksi televisi merupakan proses pembuatan sebuah program acara. Program-program yang akan disajikan kepada khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Kegiatan produksi dalam stasiun penyiaran perlu dikelola dengan baik. Proses manajemen ini berlaku POAC (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*).

Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak yang disiarkan oleh lembaga penyiar. Program siaran merupakan segala hal yang ditampilkan, stasiun penyiar untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (dalam Morissan, 2010).

5. Produksi Acara

Produksi acara adalah proses pembuatan sebuah program acara siaran televisi berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan, proses produksi juga berdasarkan pada format stasiun televisi dan juga format dari acara yang akan disajikan dalam pembuatan program acara, sebuah stasiun televisi terlebih dahulu harus memahami jenis format yang akan ditetapkan.

6. Program Siaran Televisi

Kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan *audiencenya*. Dengan demikian program memiliki pengertian yang sangat luas. Orang yang bertanggung jawab mengelola bagian program disebut *programmer* (Morissan, 2005: 97).

7. Program Sapa Riau

Program Sapa Riau merupakan sebuah program yang berbentuk dialog dengan menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya untuk membicarakan topik yang sedang hangat di provinsi Riau. Sapa Riau merupakan salah satu program unggulan Kompas TV Riau yang tayang setiap hari Selasa dan Kamis pukul 06.00-06.30 WIB. Terdiri dari 2 sampai 3 segment dalam satu kali siaran dengan durasi siaran sekitar 20-30 menit. Program Sapa Riau bersifat siaran *recording* atau *offair*.

B. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Ardial, 2014:249).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan. Menurut Usman (2009:41), penetapan lokasi penelitian dimaksudkan untuk membatasi daerah dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kompas TV Riau di

Jalan Merak 83 B, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau, 28125.

Jadwal penelitian ini dilaksanakan yang sesuai dengan persiapan dan perencanaan pada bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020, diawali dengan pra riset, riset hingga penulisan laporan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah manusia sebagai instrument pendukung dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan dengan fokus penelitian data dan bukti-bukti secara factual, dapat berupa data wawancara, reaksi dan tanggapan atau keterangan (Moleong, 2005: 158).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yakni orang yang mempunyai jabatan paling tinggi dalam produksi program Sapa Riau dan orang yang mengetahui proses produksi program Sapa Riau. peneliti menggunakan teknik *purposive*. Peneliti memilih informan melalui *Purposive* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian, dan catatan bahwa sample tersebut mewakili populasi atau representatif (Kriyantono, 2008:154).

Objek penelitian menurut Arikunto (2010:29) merupakan variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dan problematika penelitian. Objek dari penelitian ini adalah Manajemen Produksi Program Dialog Sapa Riau di Kompas TV Riau.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi (Kriyantono, 2014:56). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial, karena pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian (Ghony, 2016:163). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk menganalisis data secara kualitatif penulis menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yaitu suatu teknik analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data.

7. Teknik Keabsahan Data

Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan di Kompas TV Riau dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh, pemeriksaan data dilakukan dengan dua cara yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti menentukan 4 poin yang akan menjadi fokus penelitian, di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan produksi program dialog Sapa Riau di Kompas TV Riau.

1.1 Perencanaan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Planning merupakan tahap menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategi bagaimana cara untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Perencanaan itu sendiri menurut Djuroto (2004:96), meliputi penetapan tujuan, penetapan aturan, penyusunan rencana, dan sebagainya.

Program dialog Sapa Riau merupakan program turunan dari Kompas TV pusat yaitu dari Jakarta yang memiliki Sapa

Indonesia untuk kemudian dikembangkan ke Kompas TV lokal daerah masing-masing.

a) Perencanaan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Perumusan isi atau tema konten Sapa Riau dilakukan melalui rapat proyeksi karyawan Kompas TV Riau yang terlibat langsung dalam proses produksi program Sapa Riau diantaranya produser, kameramen sekaligus editor, video jurnalis dan presenter. Perencanaan isi ini dilakukan agar anggota tim mendapatkan arah yang jelas dan terperinci untuk merancang acara tersebut sehingga bisa semenarik mungkin.

Perencanaan isi juga memberikan pilihan kepada presenter atau reporter untuk membuat tema yang menarik dan informatif sesuai dengan tujuan program Sapa Riau.

Tahap perencanaan isi atau tema merupakan tahap yang *fleksibel*, dari sini lah karyawan Kompas TV Riau memberikan ide-idenya dalam memberikan tayangan yang informatif masyarakat Riau. Topik yang diangkat lebih luas dan beragam berdasarkan fenomena yang terjadi di Riau dan juga sesuai dengan kebutuhan informasi penonton Sapa Riau.

Perencanaan sarana merupakan proses pembagian sarana dan pra-sarana yang tepat serta pemanfaatan sarana tersebut dengan bijak, sehingga dapat digunakan dengan efektif dalam setiap kegiatan produksi. Sarana-sarana tersebut dapat meliputi sarana transportasi (kendaraan), alat perekam suara, kamera, komputer, dan sarana lain yang dapat digunakan demi kelancaran proses kegiatan produksi program dialog Sapa Riau.

b) Pengorganisasian Produksi Program Dialog Sapa Riau

Pengorganisasian merupakan pendelegasian wewenang dan tugas kerja sesuai dengan posisi dan tanggung jawab masing-masing. *Organizing* juga meliputi pembentukan bagian-bagian, pembagian

tugas, pengelompokkan pegawai, dan lain-lain (Djuroto, 2004:96).

Pada keseluruhan program yang ada di Kompas TV Riau pemberian kewenangan dan tanggung jawab diserahkan kepada Kepala Biro sebagai pemegang kekuasaan. Kepala Biro bertanggung jawab terhadap keseluruhan program yang dipegangnya.

Produksi program dialog Sapa Riau menjadi agak lambat dikarenakan faktor sumber daya manusia. Kurangnya jumlah karyawan Kompas TV Riau memaksa setiap karyawan harus mengerjakan tugas yang idealnya dilakukan oleh beberapa orang. Namun Kompas TV Riau juga memiliki ide untuk mengurangi resiko kekurangan karyawan dengan memaksimalkan proses produksi melalui penerimaan program #MagangDiKompasTVRiau. Kehadiran anak magang sangat membantu pekerjaan proses produksi program Sapa Riau.

c) Pelaksanaan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Program dialog Sapa Riau merupakan program dialog yang bersifat informatif yang menyajikan tema seputar fenomena yang terjadi di Riau dengan mengundang narasumber yang kredibel dibidangnya. Lamanya tayangan atau durasinya sekitar 20-30 menit, yang terdiri dari 2 segmen. Sebelum proses produksi dilaksanakan, salah satu kru Sapa Riau akan membuat janji terlebih dahulu dengan narasumber. Apabila waktu dan tempat yang dijanjikan telah disetujui, narasumber akan diminta untuk datang. Kru Sapa Riau juga bisa menyediakan sarana untuk narasumber agar dapat hadir di tempat dilaksanakannya proses *taping* yang biasanya dilakukan di studio Kompas TV Riau. Narasumber akan di *briefing* terlebih dahulu menjelaskan bagaimana proses produksi Sapa Riau. Sementara itu kameramen mempersiapkan audio seperti mic clip, kameranya dan persiapan blocking-blockingnya. Kemudian pada saat mulai *taping*, presenter akan bertanya dan mendiskusikan kembali

pertanyaan-pertanyaan bersama Produser. Setelah semuanya siap, presenter dan narasumber akan memakai mic clip, lalu *taping* Sapa Riau bisa segera dimulai. Ketika proses rekaman berjalan, akan diberikan beberapa kali jeda istirahat apabila dibutuhkan, agar presenter dan narasumber bisa saling berkomunikasi mendiskusikan pertanyaan yang dirasa kurang jelas sehingga tidak terjadi *miss communication*. Setelah talkshow, fotografer anak magang akan memfoto narasumber di *greenscreen* untuk dapat digunakan sebagai desain promo episode pada hari itu di *social media* Sapa Riau.

d) Pengawasan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Proses pengawasan dilakukan langsung oleh kepala biro atau produser Sapa Riau terhadap semua kru yang bertugas. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan semua terkendali dan sesuai dengan standar produksi, kemudian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan program yang dipegang seorang pemimpin, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dan sejauh mana kinerja para staff dan kru yang bertugas dan mengetahui kualitas siaran program dialog Sapa Riau. Evaluasi yang dilakukan dalam Sapa Riau ini diadakan selama 2 kali seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis setelah proses *tapping* program Sapa Riau. Hal yang dibahas ketika melakukan evaluasi adalah hasil penayangan program, apakah sudah sesuai yang sudah diharapkan atau belum, bila mengalami masalah yang tidak sesuai seperti yang telah direncanakan karna sistem atau *human error* akan dilakukan pengoreksian sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan yang serupa terulang kembali. Kemudian pada saat rapat evaluasi juga dibahas bagaimana kinerja seluruh karyawan program, bagaimana hasil produksi dengan pihak-pihak yang diundang untuk menjadi narasumber program dialog Sapa Riau.

B. Pembahasan

Peneliti akan membahas bagaimana proses manajemen yang berlangsung dalam produksi Sapa Riau Penerapan manajemen yang dilakukan dalam produksi program Sapa Riau yaitu, dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Terry (dalam Siswanto, 2006;18) mengenai fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

a. Perencanaan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Pada tahap awal pelaksanaan fungsi manajemen dalam produksi program dialog Sapa Riau, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penyusunan ditentukannya perencanaan isi atau tema dialog yang akan diangkat setiap bulannya. Perencanaan isi konten Sapa Riau dilakukan oleh produser program. Sedangkan pencarian topik atau tema dapat diusulkan oleh presenter atau video jurnalis. Pada tahap perencanaan isi meliputi penciptaan ide, observasi fenomena yang terjadi di Riau dan sedang hangat menjadi topik pembicaraan, pembuatan format program dan pemilihan narasumber yang berkompeten

Langkah selanjutnya, kru Sapa Riau akan membuat TOR. Biasanya TOR dibuat oleh presenter terlebih dahulu kemudian diberikan kepada produser sebagai penanggung jawab produksi program. Kru Sapa Riau akan melakukan rapat kecil mendiskusikan dan melaporkan topik dialog seperti apa yang diangkat termasuk informasi narasumber yang akan datang seperti apa. Apabila waktu yang dijanjikan dapat disepakati kedua belah pihak antara narasumber dan kru Sapa Riau, maka produksi program dialog dapat dilakukan di studio Kompas TV Riau.

Pengalokasian sarana diperlukan untuk menunjang aktifitas pelaksanaan proses produksi program yang baik dan efektif. Kompas TV Riau menyediakan sarana komputer yang ada di kantor untuk

dapat digunakan produser membuat *rundown* dan editor melakukan proses editing. Masing-masing kamera akan dilengkapi dengan *memory card* yang memadai, *charger*, *tripot*, lampu pencahayaan, laptop yang berisi informasi dialog, dan *mic clip* eksternal yang dibutuhkan pada saat proses *tapping* Sapa Riau di studio Kompas TV Riau.

Perencanaan waktu dari penyayangan program dialog Sapa Riau secara umum sudah ditetapkan dari pusat yakni pada pukul 04.30-07.00 WIB. Sapa Riau akan menayangkan episode baru setiap hari Selasa dan Kamis pada pukul 06.00-06.30 WIB. Sedangkan pada hari lainnya merupakan tayangan *relay* dari episode Sapa Riau yang telah tayang. Sapa Riau juga akan ditayangkan di *platform social media youtube*, biasanya episode terbaru Sapa Riau akan diupload seminggu setelah tayang melalui pemancar.

b. Pengorganisasian Produksi Program Dialog Sapa Riau

Tahap berikutnya dari fungsi manajemen yaitu pengorganisasian, yaitu pada tahap ini, Sapa Riau melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu.

Terdapat hambatan yang dijumpai dalam pengorganisasian dalam melakukan produksi yaitu jumlah karyawan yang sangat terbatas untuk melakukan proses produksi program dialog Sapa Riau sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pusat. Kurangnya jumlah sumber daya manusia merupakan salah satu hambatan yang terjadi mulai dari presenter yang *handle* Sapa Riau hanya satu orang, kemudian kameramen pada saat *tapping* dilakukan oleh satu orang sekaligus yang mengerti mengenai *audio*, *lighting*, *promter* dan lain-lain. Kameramen juga *menangkap* menjadi Editor yang mengolah rekaman Sapa Riau untuk dapat di siarkan ke pemancar dan bertugas untuk mengunggah episode terbaru Sapa Riau ke *platform social media youtube* Kompas TV Riau. Akan tetapi pihak Kompas TV Riau

tidak begitu saja menerima kekurangan ini, mereka berhasil mengurangi dampak yang di hasilkan dari kekurangannya karyawan dengan cara menerima anak-anak magang.

c. Pelaksanaan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Sapa Riau merupakan program acara yang berbentuk *offline* yang dilakukan oleh presenter, kameramen dan produser. Awal dari proses *tapping* ini dimulai dari pembuatan *rundown* oleh produser yang harus dipatuhi dan diikuti oleh kameramen dan presenter. Mempersiapkan *promter* untuk mempermudah presenter membawakan acara. Kameramen juga harus mengecek *mic clip* eksternal yang dipasang ke presenter dan narasumber agar audio terdengar lebih jelas sehingga mempermudah proses *editing*. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar oleh kameramen yang merupakan hal utama dalam bentuk visual di penayangan program siaran televisi. Kameramen akan mengatur *blocking-blocking* kamera lalu agar mendapatkan visual yang bagus teknik-teknik yang harus dilakukan kameramen yaitu *long shoot*, *medium close up* dan *close up*. Selanjutnya apabila proses rekaman sudah selesai, akan dilakukan proses *editing*.

d. Pengawasan Produksi Program Dialog Sapa Riau

Evaluasi yang dilakukan oleh kru Sapa Riau ini diadakan selama 2 kali seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis setelah proses *tapping* program Sapa Riau. Hal yang dibahas ketika melakukan evaluasi adalah hasil penayangan program, apakah sudah sesuai yang sudah diharapkan atau belum, bila mengalami masalah yang tidak sesuai seperti yang telah direncanakan karna sistem atau *human error* akan dilakukan pengoreksian sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan yang serupa terulang kembali. Kemudian pada saat rapat evaluasi juga dibahas bagaimana kinerja seluruh karyawan program, bagaimana hasil produksi dengan pihak-

pihak yang diundang untuk menjadi narasumber program dialog Sapa Riau.

Pada pengawasan positif, Sapa Riau melakukan beberapa inovasi agar program tersebut tidak monoton. Selain menyajikan tayangan yang berkualitas dan menghadirkan narasumber yang tepat, Sapa Riau juga harus lebih mengenalkan program dialog tersebut kepada masyarakat Riau. Terutama pada platform *social media* dimana orang lebih mudah untuk mengakses. Terkait hal ini, Sapa Riau membuat desain promo setiap episode Sapa Riau yang akan tayang, seperti desain selayarnya yang berisi foto narasumber dan presenter, tema dialog yang dibahas, dan tanggal tayangnya. Kru yang bertugas untuk membuat desain promo ini kemudian akan mengunggahnya di sosial media Kompas TV Riau.

Pada pengawasan negatif, faktor penghambat pada saat produksi program dialog Sapa Riau lebih kepada terbatasnya sumber daya manusia sehingga kurang mampu bekerja untuk memproduksi Sapa Riau setiap hari. Setiap kru Kompas TV Riau memiliki tugas masing-masing disamping memproduksi program Sapa Riau. Terbatasnya jumlah sumber daya manusia ini menuntut kru Kompas TV Riau untuk dapat *multi tasking* dan saling membantu agar proses produksi tetap berjalan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai manajemen produksi program Sapa Riau di Kompas TV Riau, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, pada tahap ini proses yang dilakukan perencanaan isi atau topik dialog, perencanaan sarana yang akan digunakan pada saat *tapping* dan perencanaan waktu tayang Sapa Riau. Pada tahap ini Sapa Riau melakukan salah satu fungsi manajemen tersebut dengan baik. Kru Sapa Riau memberikan tayangan yang informatif

- masyarakat Riau. Topik yang diangkat lebih luas dan beragam berdasarkan fenomena yang terjadi di Riau dan juga sesuai dengan kebutuhan informasi penonton Sapa Riau.
2. Perorganisasian, pada tahap ini Sapa Riau melakukan pengelolaan personelnnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilakukan supaya dapat memaksimalkan kinerja dari setiap individu dan dapat memaksimalkan hasil yang dicapai.
 3. Pelaksanaan, pada tahap ini Sapa Riau mempersiapkan alat-alat untuk kebutuhan *tapping*, dan pengarahan yang dilakukan oleh produser terhadap narasumber, hal apa saja yang menjadi topik pembicaraan harus dipersiapkan sebelum proses produksi dimulai, narasumber sebaiknya sudah di *briefing* guna pada saat proses produksi berjalan lancar.
 4. Pengawasan, pada tahap terakhir dari fungsi manajemen ini Sapa Riau melakukan evaluasi menilai bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian berjalan sesuai dengan tujuan program dialog Sapa Riau. Evaluasi dilakukan pada setiap rapat untuk memastikan setiap anggota melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diberikan.

b) Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masukan yang peneliti berikan terkait mengenai manajemen Produksi Program dialog Sapa Riau sebagai berikut:

1. Dalam menyusun perencanaan Sapa Riau sebaiknya topik yang diangkat lebih umum dan berisi informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat Riau, pemilihan narasumber juga sebaiknya orang yang berkompeten tetapi tidak sulit untuk ditemui jadi tidak menghambat produksi program Sapa Riau.

Diharapkan dengan saran ini, Sapa Riau mampu memproduksi lebih banyak dialog yang informatif terkait isu yang sedang berkembang di Riau.

2. Dalam melakukan pengorganisasian Sapa Riau yang memiliki keterbatasan Sumber Daya Manusia, sebaiknya penerimaan pelajar dan mahasiswa magang lebih diperbanyak untuk dapat meringankan pekerjaan proses produksi program dialog Sapa Riau.
3. Dalam melaksanakan produksi program Sapa Riau sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pengambilan gambarnya agar tidak monoton dan jika diperlukan ditambahkan pula dengan *background music*.
4. Dalam melakukan pengawasan, menurut saran peneliti program dialog Sapa Riau dapat lebih dipromosikan lagi kepada masyarakat Riau. Sapa Riau merupakan program dialog yang informatif membahas isu di Riau, tetapi pada era digital serba cepat seperti sekarang Sapa Riau harus menarik penonton dengan cara menjadi program dialog yang aktif, cepat dan akurat dalam memberikan informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Darmanto, 1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana Effendy, 1995. *Radio Siaran dan Praktek*. Bandung: Bandar Maju.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana.
- George R.Terry. 2001. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kriyanto, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama.
- Masduki.2005. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Moleong, J. Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana.
- _____. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Muktahir. Tangerang: Ramdina.
- Muchtar.2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Muda, Deddy Iskandar. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Tika. 2012. *Manajemen Media*. Bandung: Arsad Press.
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prakarsa.2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunkasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Skripsi :**
- Septaningsih, Delviza. 2017. *Manajemen Produksi Program Bursa Niaga di Riau Televisi*. Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau.
- Zahra, Sakinah. 2017. *Manajemen Produksi Program Acara Pangkur Jenggleng di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ardiansyah, Arga. 2017. *Manajemen Produksi Siaran Digital Program Penyejuk Qalbu di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (TVRI) Riau*. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau.
- Ilahi, Fajar Kurnia. 2018. *Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kualitas Program Kampung Melayu Hangout Di Riau Tv*. Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Internet:**
- Peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/12/2009
http://www.kpi.go.id/download/re_gulasi/P3SPS_2012_Final.pdf
 diakses pada 25 Januari 2020. Jam 16.30